

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Jurusan PGMI berada di bawah naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Lulusan PGMI akan mendapatkan gelar sarjana pendidikan yang diproyeksikan menjadi guru kelas MI/SD, pengelola, peneliti, dan konsultan dasar. Jurusan PGMI didirikan dan di latar belakang dari data Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Jurusan PGMI merupakan jurusan yang baru berdiri pada tahun 2007 hingga sekarang. Jurusan PGMI juga didukung oleh dosen-dosen berkompeten dibidangnya masing-masing dengan latar belakang pendidikan yang sesuai. Jurusan PGMI berdiri berdasarkan izin operasional pada tanggal 10 Juli 2007 tentang Izin Penyelenggaraan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Strata Satu (S1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), maka tanggal 22 Juli 2007 jurusan PGMI resmi berdiri.

Sejak didirikan pada tahun 2007 sampai sekarang, PGMI sudah memiliki 1.316 mahasiswa dan sudah meluluskan 479 alumni. Proses pembelajaran yang diterapkan jurusan PGMI pada dasarnya mempunyai kesamaan seperti halnya

jurusan umum (PGSD). Namun, disatu sisi PGMI mempunyai keunikan tersendiri dengan penambahan beberapa mata kuliah agama Islam, sehingga boleh dikatakan sebagai PGSD plus dengan masa studi bisa ditempuh selama 4 tahun.

2. Visi dan Misi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

a. Visi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menjadi prodi yang unggul dalam menyiapkan calon guru kelas MI/SD yang berakhlak mulia dan kompeten di tingkat nasional tahun 2024.

b. Misi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang komprehensif dan terpadu berbasis karakter islami dan teknologi di pendidikan dasar.
- 2) Mengembangkan pendidikan karakter dan gerakan literasi anak serta kewirausahaan di pendidikan dasar.
- 3) Melaksanakan penelitian untuk pengembangan teori dan penerapan pendidikan dasar yang terintegrasi dan publikasi ilmiah tentang pendidikan dasar terutama di madrasah.
- 4) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengaplikasikan keilmuan dan memberikan pelayanan di bidang pendidikan anak usia pendidikan dasar.
- 5) Menjalin kerjasama yang luas dan saling menguntungkan dengan berbagai stakeholders terkait mencapai visi baik di dalam maupun di luar negeri.

- 6) Menerapkan manajemen modern dan pemanfaatan information technology sesuai perkembangan dan tuntutan zaman.

3. Keadaan Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Tabel IV Data Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No	Nama	Mata Kuliah Keahlian
1	Dr. Hj. Mila Hasanah, M.Ag	Filsafat Pendidikan
2	Dra. Hj. Rusdiana Husaini, M.Ag	Perencanaan Pengajaran
3	Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd	Bimbingan Konseling
4	Drs. H. Mujiansyah, M.Pd	Statistik Pendidikan
5	Siti Shalihah, S.Pd., MS	Islam dan Sains
6	Noor Alfu Laila, S.Pd.I, M.Pd	Bahasa Indonesia MI
7	Tamjidnor, S.Ag., M.Pd.I	Hadist
8	Syarifah Salmah, M.Pd.I	Pendidikan IPS MI
9	Drs. H. Muhammad Yusuf, M.Fil.I	Ilmu Pendidikan Islam
10	Mahmudah, M.Pd.I	Materi Bahasa Arab MI
11	Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I	Konsep Dasar IPS SD/MI
12	Musyarrifah, M.Pd.I	Materi Fiqh MI
13	Khairunnisa, M.Pd.I	Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia MI
14	Makherus Sholeh, M.Pd.I	Materi SKI MI
15	Muqarramah, M.Pd.I	Akidah Akhlak MI
16	Noor Hidayati, S.Pd., M.Pd	Konsep dasar IPS SD/MI
17	Hafiz Mubarak, S.Th.I., M.Pd.I	Pembelajaran Qur'an Hadits
18	Mursalina, S.Pd., M.Pd.	Sejarah Peradaban Islam
19	Dyah Indraswati, S.Pd., M.Pd.	Pendidikan Kewirausahaan
20	Muhammad Adli Nurul Ihsan, M.Pd.I	Pengelolaan Pembelajaran MI
21	Huriyah, S.Pd., M.Pd.	Pembelajaran IPS SD/MI
22	Istiqamah, M.Pd.I	Sejarah Peradaban Islam

Sumber data : Dokumentasi dari Staf Jurusan PGMI tahun 2018

Tabel V Data Dosen Tidak Tetap Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No	Nama	Jabatan
1	Annisa Meilida, M.Pd.	DTT
2	Annisa Rahmah, M.Pd.	DTT
3	Barsihannor, M.Pd.I	DTT
4	Dewi Purboningsih, S.AP., M.AP.	DTT
5	Dra. Hj. Fauziah Hayati, M.H.I	DTT
6	Dra. Hj. Yuzainah Magfirah, M.Pd.I	DTT

7	Drs. H. Aswan, M.Pd.	DTT
8	Drs. H. Burdjani AS, M.Ag.	DTT
9	Gusti M.Irhamna Husin, M.Pd.I	DTT
10	Haidi Muhrannor, M.Pd.	DTT
11	Hamdan Juwaeni, S.Pd., M.Pd.	DTT
12	Hayatun Nufus, M.Pd.	DTT
13	Ika Rusdiati, M.Pd.	DTT
14	Jumiati, M.Pd.I	DTT
15	M. Nasir, M.Pd.I	DTT
16	M. Zulkarnaen, M.Pd.I	DTT
17	Muhammad Bahit, M.Eg.	DTT
18	Muhammad Fahmi Arifin, M.Pd.	DTT
19	Muhammad Habibie, S.Pd., M.Pd.	DTT
20	Muhammad Iqbal Anshary, M.Pd.I	DTT
21	Muhammad Iqbal, M.Pd.I	DTT
22	Najamuddin, M.Pd.	DTT
23	Noor Azmi, S.Pd.I., M.Pd.	DTT
24	Nur Syahidah, M.Pd.I	DTT
25	Nurun Ni'mah, M.Pd.	DTT
26	Fahrani, M.S.I	DTT
27	Pahrul, M.H.I	DTT
28	Putri Yunita Permata Kumalasari, M.Pd	DTT
29	Ridha Annisa, M.Pd	DTT
30	Salina Ahdia Fajrina, M.Ed.	DTT
31	Sulisno, S.Sn., MA.	DTT
32	M. Wahyuzi, M.Pd.I	DTT

Keterangan : DTT (Dosen Tidak Tetap)

Sumber data : Dokumentasi dari Staf jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) tahun 2018

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran umum secara sederhana tentang keadaan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Negeri Antasari Banjarmasin, maka selanjutnya penulis mengemukakan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan melakukan sejumlah teknik pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang bagaimana proses pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

a. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*

Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwa pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* dilaksanakan satu minggu sekali di setiap kelasnya.

Tabel VI Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*

No	Lokal	Hari/Jam	Ruang
1	A	Jum'at/ 10.35-12.15	A 2.03
2	B	Senin/ 15.20-17.00	A 3.01
3	C	Selasa/ 15.20-17.00	A 3.04
4	D	Kamis/ 13.30-15.10	A 2.04
5	E	Jum'at/ 16.10-17.50	A 3.04

Sumber data : Jadwal perkuliahan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) tahun ajaran 2018/2019

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kelas A

a) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dosen membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam menanyakan kehadiran mahasiswa dan melanjutkan ke materi yang akan dipelajari. Sebelum pembelajaran dimulai dosen melakukan tes awal terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dosen mengawali pembelajaran dengan selalu mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya kepada mahasiswa agar mahasiswa tetap ingat dan tidak melupakan materi pembelajaran sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti lebih besar daripada kegiatan pembuka dan penutup. Pelaksanaan Pembelajaran *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* yang dilakukan lebih kepada kegiatan menghafal surah yang ada di *juz amma'* dari *Adh-Dhuha* sampai dengan *An-Naas*. Pada saat poses pembelajaran yang dilaksanakan tidak ada yang menggunakan handphone, handphone harus disimpan agar semuanya fokus memperhatikan materi yang disampaikan. Selain itu, mahasiswa juga diwajibkan untuk membawa

buku/kitab seperti *Juz Amma'*. Saat proses menghafal dosen sudah menentukan siapa saja orang yang menjadi ketua dan anggota dalam proses menghafal surah. Selain menghafal, dosen juga menyampaikan materi mengenai hukum bacaan Ilmu Tajwid.

Jadi, saat pembelajarannya kedua materi tersebut dikalobrasikan antara membaca surah sambil menghafal yang dibaca secara baik dan benar serta menyebutkan hukum bacaan apa saja yang ada didalam ayat tersebut. Saat pembelajaran masing-masing dari mahasiswa sudah memiliki buku yang berkaitan dengan mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*. Sehingga sumber belajar tersebut sangat mudah dimanfaatkan dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan observasi penulis dikegiatan inti dosen langsung meminta salah satu mahasiswa untuk memimpin bacaan dari *Al-Kautsar* sampai dengan *An-Naas* dan diikuti oleh seluruh mahasiswa. Setelah selesai membacakan surah, dosen meminta mahasiswa satu persatu secara acak untuk membacakan surah yang diucapkan oleh dosen serta meminta mahasiswa untuk menyebutkan hukum bacaan apa yang ada di dalam surah tersebut. Walaupun ada mahasiswa yang kurang lancar dalam bacaanya, dosen selalu mengapresiasi serta memperbaiki bacaan tersebut. Setelah selesai dosen langsung

masuk ke materi selanjutnya yaitu materi mengenai *Hukum Idgham* yang terdiri dari *Idgham Mutamatsilain*, *Idgham Mutajanisain*, dan *Idgham Mutaqaribain*. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode menghafal teori dengan tujuan agar mahasiswa paham dan ingat mengenai teori yang telah dipelajari.

Partisipasi mahasiswa dalam lokal ini sangat antusias saat materi berlangsung, mahasiswa berperan aktif serta semangat dalam pembelajarannya. Walaupun ada beberapa mahasiswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Hal tersebut terkait pendapat dari Noehi Nasution dalam buku Syaiful Bahri Djamarah bahwa faktor motivasi yang mempengaruhi dalam pembelajaran ini. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.¹

Saat pembelajaran dosen memberi kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk bertanya tentang apa yang tidak dimengerti. Kebanyakan dari mereka masih ada yang bingung

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.166.

mengenai contoh-contoh dari *Idgham Mutamatsilain*, *Idgham Mutajanisain*, dan *Idgham Mutaqaribain*. Hampir seluruh mahasiswa yang bertanya dan ini menunjukkan bahwa faktor minat dan latihan untuk mau terus bertanya serta belajar dalam pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* ini berpengaruh sangat baik.

Tidak hanya itu, dosen selalu memberi motivasi-motivasi kepada mahasiswa agar terus aktif serta semangat dalam pembelajaran dan mendapatkan nilai yang bagus. Motivasi dari dosen berdampak baik terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dengan lancar. Dosen terus menerus berusaha melibatkan seluruh mahasiswanya agar terus aktif serta memberi kesempatan untuk bertanya berkaitan dengan materi yang tidak dipahami.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ridha Annisa M.Pd.I (dosen pengampu kelas A) mengatakan bahwa metode yang digunakan bervariasi seperti metode tilawati, metode menghafal teori, metode saat dosen mencontohkan kemudian diikuti oleh mahasiswa dengan tujuan agar mahasiswa tidak bosan dalam mengikuti perkuliahan karena pada dasarnya mahasiswa juga bisa bosan saat pembelajaran. Metode yang diterapkan juga disesuaikan dengan keadaan mahasiswa saat itu. Keinginan dosen dalam

menggunakan metode ini agar di semester ini berbeda dengan semester sebelumnya, semester ini dosen ingin mahasiswa itu paham teori yang telah dipelajari seperti hapal teorinya dan mengetahui istilah-istilah yang ada di dalam tajwid agar kedepannya dapat mengajarkan istilah-istilah itu lagi ke lingkungan masyarakatnya.

Jadi, pada dasarnya paham, hapal, dan mengerti dengan apa yang telah dipelajari. Pengaplikasiannya ini dosen batasi di *Juz Amma'* khususnya dari surah *Adh-Dhuha* sampai *An-Naas*. Saat pengaplikasiannya mahasiswa diharapkan mampu membaca secara baik dan benar serta mampu mengimlakan bacaan pada surah tertentu. Hal tersebut membuat dosen ingin mahasiswa hapal surah *Adh-Dhuha* sampai *An-Naas* dan mampu melafalkan bacaan tersebut secara baik dan benar serta mampu mengimlakan bacaan pada surah tertentu. Adapun hal menarik yang dilakukan dosen pada pembelajarannya agar setelah mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* ini lanjut ke mata kuliah *Tahfizh Alquran (Juz Amma')*, jadi saat pembelajaran *Tahfizh Alquran (Juz Amma')* mahasiswa yang sekarang sudah tidak ada kendala di Tajwid dan mampu mengamplifikasikan bacaan secara baik dan benar.²

²Ridha Annisa, M.Pd.I, Dosen Pengampu Mata Kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 24 Maret 2019, jam 16:37.

Saat proses pembelajaran tentu ada kendala yang dihadapi dosen yaitu adanya kemampuan mahasiswa yang beragam. Ada mahasiswa yang sudah bagus bacaannya ada juga mahasiswa yang perlu bimbingan ekstra. Tapi karena kendala tersebut dosen dapat membuat sebuah peluang. Maksudnya disini dosen membuat kelompok, sebelum membuat kelompok ada pretest bacaan Alquran dan pretest menulis Alquran yaitu menulis surah Al-Fatihah tanpa melihat teks. Dari hasil test tersebut siapa yang sangat bisa membaca Alquran jadi ketua kelompok yang kurang bisa jadi anggota kelompok.

Jadi, saat dosen sudah mengetahui kemampuan mahasiswa dari hasil test tersebut. Dosen meminta kepada yang telah terpilih menjadi ketua kelompok untuk dapat membimbing anggotanya dalam bacaan Alquran secara baik dan benar. Saat kegiatan setor hapalan berlangsung anggota nya menyetor surah kepada ketua kelompok dan ketuanya lah yang melapor ke dosen terkait kemampuan anggotannya.³

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan ini, sebelum menutup pembelajaran dosen melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauhmana kemampuan mahasiswa dalam menyerap ilmu yang telah disampaikan. Berdasarkan observasi, evaluasi yang

³Ridha Annisa, M.Pd.I, Dosen Pengampu Mata Kuliah *Qira'atul Qur'an dan Imla*, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 24 Maret 2019, jam 16:37.

dilakukan oleh dosen yaitu saat pembelajaran akan berakhir. Saat evaluasi seluruh mahasiswa diminta untuk berdiri dan bersama-sama mengucapkan materi yang telah dipelajari tanpa melihat buku. Setelah selesai dosen meminta satu persatu mahasiswa untuk menyebutkan materi yang telah dipelajari dan diucapkan dengan baik dan benar.

Setelah itu, dosen menyampaikan bahwa setelah pembelajaran ini menyeter hapalan yang belum diseter kepada ketua kelompok dan ketua kelompok agar segera melaporkan hasilnya kepada dosen yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa saat pembelajaran kebanyakan mahasiswa masih kurang mengerti dalam menentukan contoh dari *Idgham Mutamatsilain*, *Idgham Mutajanisain*, dan *Idgham Mutaqaribain*. Melihat kesulitan tersebut dosen memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah/kost mengenai contoh dari *Idgham Mutamatsilain*, *Idgham Mutajanisain*, dan *Idgham Mutaqaribain*. Dosen meminta cari contoh-contoh hukum bacaan tersebut di Alquran. Saat selesai pemberian tugas tersebut, dosen meminta seluruh mahasiswa untuk menyeter hapalannya selama 15 menit.

d) Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menyerap ilmu yang telah

disampaikan. Evaluasi saat pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ridha Annisa, M.Pd.I (dosen pengampu kelas A) mengatakan bahwa evaluasi dilaksanakan hampir setiap kali pertemuan. Saat evaluasi dosen meminta masing-masing mahasiswa mencontohkan satu persatu contoh bacaan terkait materi yang telah dipelajari. Saat pembelajaran mengimlakan teks bacaan dosen hanya meminta mengerjakan di rumah/kost. Dalam hal ini dosen lebih menekankan pembelajaran di bacaan Alquran karena pada dasarnya membaca lebih sulit daripada menulis.⁴

2) Kelas B

a) Kegiatan Awal

Sama seperti dosen lain, di kegiatan awal dosen mengucapkan salam, mengabsen mahasiswa. Setelah itu dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh Bapak Gt. Muhammad Irhamna Husin, S.Pd.I., M.Pd.I (dosen pengampu kelas B) mengenai hadits tentang betapa pentingnya kita belajar ilmu tajwid. Bahwa belajar tajwid itu hukumnya adalah *Fardhu Kifayah* dan mengamalkannya *Fardu 'ain*.⁵

⁴Ridha Annisa, M.Pd.I, Dosen Pengampu Mata Kuliah *Qira'atul Qur'an dan Imla*, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 24 Maret 2019, jam 16:37.

⁵Gt. Muhammad Irhamna Husin, S.Pd.I., M.Pd.I Dosen Pengampu Mata Kuliah *Qira'atul Qur'an dan Imla*, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin,, 29 Maret 2019, jam 08.10.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti lebih besar daripada kegiatan awal dan kegiatan penutup. Sebelum melaksanakan pembelajaran dosen juga memiliki buku sendiri yang sudah diterbitkan di IRDH (*International Research and Development for Human Begin*) selain dari silabus dan RPS. Judul buku yang diterbitkan oleh Bapak Gt. Muhammad Irhamna Husin, S.Pd.I., M.Pd.I yaitu *Tuntunan Mudah Belajar Ilmu Tajwid* yang diterbitkan pada tahun 2018.

Pada tahun ini dosen mencoba untuk full 14 kali pertemuan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Yang wajib dipelajari adalah bacaan surah Al-Fatihah dan bacaan tahiyat akhir. Disamping itu, dosen juga menyampaikan materi terkait hukum bacaan berdasarkan materi yang ada di dalam buku *Tuntunan Mudah Belajar Ilmu Tajwid*.

Saat pelaksanaan pembelajaran dosen lebih menekankan kepada ilmu terapan yang di mana mahasiswa terampil dalam menguasai bacaan surah Al-Fatihah dan tahiyat akhir beserta juga tulisannya secara baik dan benar. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran ini yaitu dosen menginginkan mahasiswa lulus dalam bacaan surah Al-Fatihah dan tahiyat akhir.

Suasana di dalam lokal ini ramai dan kondusif. Karena mahasiswanya asing-asing untuk mempersiapkan bacaan surah

Al-Fatihah nya untuk siap melaksanakan *face to face*. Metode *face to face* digunakan saat seorang guru memberikan contoh bacaan dengan sistematika berhadapan secara langsung. Pada awalnya, mahasiswa menganggap biasa saja mengenai pembelajaran ilmu tajwid. Tapi, karena dosen menampilkan metode secara praktek langsung yang tidak pernah dipelajari oleh mahasiswa sebelumnya. Maka mahasiswa menjadi tertarik dalam pembelajaran yang diajarkan oleh dosen.

Sebelum dosen masuk ke pembelajaran bacaan Al-Fatihah dan tahiyat akhir, dosen terlebih dahulu mengajarkan ilmu tajwid. Mengenai alif itu posisinya bagaimana, sifatnya bagaimana, posisi lidahnya di mana, posisi tenggorakannya di mana. Jadi, sebelum belajar bacaan Al-Fatihah dan tahiyat akhir mahasiswa terlebih dahulu mengetahui bacaan huruf hijaiyah. Karena hal tersebut, mahasiswa menganggap bahwa mereka menemukan pengetahuan baru.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Gt. Muhammad Irfamna Husin, S.Pd.I., M.Pd.I (dosen pengampu kelas B) bahwa orang banyak yang menganggap bacaan Al-Fatihah dan tahiyat akhir sangat sedikit untuk dipelajari. Tetapi, kalau

diterapkan pembelajaran ini kepada mahasiswa itu sangat berat. Karena mahasiswa masih dalam tahap belajar.⁶

Berdasarkan hasil observasi, dosen menjelaskan sifat huruf secara satu persatu. Dosen menjelaskan bagaimana cara pengucapannya, di mana keluarnya huruf. Saat dosen menjelaskan seluruh mahasiswa mengikuti yang dicontohkan dosen dan mahasiswa selalu antusias bertanya mengenai materi yang dijelaskan oleh dosen.

Dosen memberikan waktu selama 5 menit kepada seluruh mahasiswa untuk mempersiapkan diri untuk mempraktekkan bacaan yang telah dicontohkan oleh dosen. Setelah itu, dosen meminta satu persatu kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan mengenai cara bacaan yang telah dijelaskan.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Gt. Muhammad Irhamna Husin, S.Pd.I., M.Pd.I (dosen pengampu kelas B) sebelumnya, bahwa suasana kelas memang ramai tapi kondusif. Mahasiswa memang benar-benar asing-asingnya mempersiapkan bacaannya sebelum maju untuk mengaplikasikannya.

Dosen memberikan sesuatu yang baru kepada mahasiswanya yaitu dengan cara saat materi langsung praktek

⁶ Gt. Muhammad Irhamna Husin, S.Pd.I., M.Pd.I, Dosen Pengampu Mata Kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 Maret 2019, 08.10.

mengenai bagaimana pengucapan huruf yang harus dibacakan secara baik dan benar.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup sama seperti halnya dosen lain, menyimpulkan pembelajaran, mengulang pembelajaran yang telah dipelajari, bersama-sama melafalkan bacaan Al-Fatihah dengan baik dan benar.

d) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh dosen yaitu dengan menggunakan metode *face to face* setiap kali pertemuan. Saat *face to face* satu orang dipanggil masuk kedalam lokal sedangkan mahasiswa yang lainnya menunggu diluar sambil mempersiapkan untuk melaksanakan evaluasi.

3) Kelas C

a) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dosen membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam menanyakan kehadiran mahasiswa dan melanjutkan ke materi yang akan dipelajari. Sebelum pembelajaran dimulai dosen melakukan tes awal terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dosen mengawali pembelajaran dengan selalu mengingatkan kembali

pembelajaran sebelumnya kepada mahasiswa agar mahasiswa tetap ingat dan tidak melupakan materi pembelajaran sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan Pembelajaran *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* yang dilakukan di kelas C sama dengan yang dilakukan di kelas A dan dosen pengampunya pun juga sama. Dosen juga menggunakan metode yang bervariasi seperti metode tilawati, metode menghafal teori, metode saat dosen mencontohkan kemudian diikuti oleh mahasiswa. Walaupun mendapatkan pembelajaran dari dosen yang sama dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran ini cukup aktif. Jadi, sebelum pembelajaran dimulai dan sebelum dosen datang sebagian mahasiswanya mengulang bacaan surah secara baik dan benar. Saat pembelajaran berlangsung hanya ada sebagian mahasiswa yang datang terlambat pada saat itu.

Metode mengajar yang dilakukan dosen sama halnya dengan di kelas C, dosen menggunakan cara menghafal teori mengenai materi yang dipelajari dan diucapkan secara bersama-sama. Setelah menghafal teori pelajaran seluruh mahasiswa diminta untuk membuka *Juz Amma'* tetapi pada saat itu ternyata banyak sekali mahasiswa yang tidak membawa *Juz Amma'*. Padahal diawal pembelajaran sudah ditekankan dosen

bahwa saat pembelajaran wajib membawa *Juz Amma'* dan tidak boleh membuka handphone saat pembelajaran berlangsung. Melihat kondisi seperti itu, dosen meminta kepada mahasiswa yang tidak membawa *Juz Amma'* agar dapat bersamaan dengan temannya yang membawa *Juz Amma'*.

Hal tersebut terkait pendapat dari Hamzah B. Uno yang mengatakan faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor karakteristik siswa. Bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang bermacam-macam. Karakteristik siswa yang berhubungan dengan aspek-aspek yang melekat pada diri siswa, seperti motivasi, bakat, minat, kemampuan awal, gaya belajar, kepribadian dan sebagainya. Karakteristik mahasiswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas seorang siswa.⁷

Saat pembelajaran berlangsung, kegiatan yang dilakukan kelas C juga sama yaitu menghafal surah yang ada di *juz amma'* dari *Adh-Dhuha* sampai dengan *An-Naas*. Pada proses menghafal dosen sudah menentukan siapa saja orang yang menjadi ketua dan anggota dalam proses menghafal surah. Selain menghafal, dosen juga menyampaikan materi mengenai

⁷Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008), cet.3, h.158.

hukum bacaan Ilmu Tajwid agar mahasiswa dapat dengan mudah mengaplikasikan bacaannya.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran saat itu juga dilakukan dengan menghafal teori mengenai materi yang dipelajari. Materi yang dipelajari dan dihafal yaitu mengenai *Nun Tasydid* dan *Mim Tasydid*. Setelah dihafal mahasiswa bersama-sama mengaplikasikan hapalan teorinya. Ketika paham dan hafal teori dosen melakukan evaluasi mengenai hapalan tersebut dengan bacaan yang baik dan benar.

Setelah sudah menghafal materi tersebut, dosen melanjutkan materi selanjutnya mengenai mengenai *Hukum Idgham* yang terdiri dari *Idgham Mutamatsilain*, *Idgham Mutajanisain*, dan *Idgham Mutaqaribain*. Dosen juga meminta mahasiswa menghafal teori tersebut. Setelah selesai menghafal teori tersebut, mahasiswa diminta untuk membuka *Juz Amma'* dan mencari hukum bacaan berkaitan dengan *Idgham Mutamatsilain*, *Idgham Mutajanisain*, dan *Idgham Mutaqaribain*.

Masing-masing mahasiswa diminta mencari 3 contoh. Tetapi, saat mencari tugas mengenai materi tersebut mahasiswa masih sangat kebingungan terkait contoh *Idgham Mutamatsilain*, *Idgham Mutajanisain*, dan *Idgham Mutaqaribain*. Mahasiswa hanya mendapatkan 2 contoh dan

bahkan ada yang mendapatkan hanya satu contoh saja. Melihat hal seperti itu, dosen meminta kepada seluruh mahasiswa untuk mengerjakannya di rumah/kost dan cari contoh tersebut di Alquran.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan ini, sebelum menutup pembelajaran dosen melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauhmana kemampuan mahasiswa dalam menyerap ilmu yang telah disampaikan. Berdasarkan observasi, dosen ketika ingin menutup pembelajaran berdasarkan dengan keadaan mahasiswa saat itu, karena kebanyakan mahasiswa yang masih bingung dalam pembelajaran mengenai contoh *Idgham Mutamatsilain*, *Idgham Mutajanisain*, dan *Idgham Mutaqaribain*.

Cara yang dilakukan dosen pada saat itu yaitu dosen meminta beberapa mahasiswa untuk menghapalkan kembali teori yang telah dipelajari. Jika masih ada mahasiswa yang kurang dalam menghafal teori nya maka dosen meminta mahasiswa tersebut mengulanginya sampai dia bisa.

d) Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menyerap ilmu yang telah disampaikan. Evaluasi saat pembelajaran seperti yang

diungkapkan oleh Ibu Ridha Annisa, M.Pd.I (dosen pengampu kelas A) mengatakan bahwa evaluasi dilaksanakan hampir setiap kali pertemuan dan evaluasi yang dilakukan sama seperti kelas A sebelumnya. Tetapi berbeda dalam cara melakukan evaluasi kepada kelas C. Hal ini dikarenakan dosen melihat bagaimana kemampuan mahasiswa di kelas tersebut.⁸

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan evaluasi yang dilakukan yaitu dosen meminta mahasiswa untuk bersama-sama membacakan kembali hapalan teori yang telah dipelajari sebelumnya tanpa melihat teks bacaan.

4) Kelas D

a) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dosen membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menanyakan kehadiran mahasiswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh dosen yaitu berdiskusi makalah. Saat pemateri sudah siap dosen langsung mempersilahkan pemateri untuk memaparkan isi makalahnya. Saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa mahasiswa yang terlambat datang ke dalam kelas.

⁸Ridha Annisa, M.Pd.I, Dosen Pengampu Mata Kuliah *Qira'atul Qur'an dan Imla*, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 24 Maret 2019, jam 16:37.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen berdasarkan silabus sudah tersusun dan dijalankan dengan baik. Berdasarkan observasi, pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* kelas D sangat menarik karena kegiatan pembelajaran sebelum *middle* fokus kepada pembelajaran *Qira'atul Qur'an* dan setelah *middle* fokus kepada pembelajaran *Imla*. Pembelajaran yang dilakukan dosen yaitu salah satunya berdiskusi makalah.

Ada hal yang lebih menarik lagi dari pembelajaran yang dilakukan oleh dosen yaitu selain persentasi makalah, mahasiswa yang sudah selesai persentasi makalah diminta membacakan surah tertentu yang ada didalam Alquran dan kelompok maju persentasi membacakan surah yang sudah ditentukan oleh dosen. Cara membacanya dipimpin oleh kelompok yang maju persentasi dan diikuti oleh mahasiswa yang lain. Sesudah membacakan surah sampai selesai dosen selalu memberikan koreksi terkait bacaan yang telah dibaca dan dosen juga memberikan motivasi kepada mahasiswa agar selalu semangat belajar Alquran agar dapat dibaca secara baik dan benar. Setelah selesai persentasi dan membaca surah dibukalah sesi pertanyaan untuk melanjutkan diskusi makalah. Berdasarkan hasil observasi, saat dibuka sesi pertanyaan

suasana kelas menjadi hening. Sangat sedikit sekali mahasiswa yang bertanya saat persentasi makalah.

Hal menarik lainnya yang dilakukan dosen saat pembelajaran seperti yang diungkapkan Bapak Muhammad Iqbal Anshary, M.Pd.I (dosen pengampu kelas D) mengatakan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode *Fun Tahsin* sehingga suasana kelas menjadi sangat ramai. Metode *Fun Tahsin* yaitu metode yang digunakan secara praktis dilakukan dengan cara bernyanyi sambil mengenal hukum bacaan. Pembelajaran yang dilakukan tersebut tidak dilakukan secara mendalam hanya saja untuk memperkenalkan atau sekedar mengetahui saja apa itu *Izhar, Ikhfa, Iklab, Idgham, Makharijul Huruf*, dan *Mad*. Dengan cara tersebut, semua mahasiswa hampir bisa memahami pembelajaran yang diajarkan oleh dosen.⁹

Mahasiswanya sangat semangat serta senang saat pembelajaran dilakukan sambil bernyanyi daripada diskusi makalah. Dapat dilihat bahwasanya tingkat minat mahasiswa sangat kurang dalam diskusi makalah. Hal tersebut terkait pendapat Slameto dalam buku Syaiful Bahri Djamarah mengatakan ada faktor motivasi yang mempengaruhi pembelajaran tersebut. Motivasi adalah suatu rasa lebih suka

⁹Muhammad Iqbal Anshary, M.Pd.I, Dosen Pengampu Mata Kuliah *Qira'atul Qur'an dan Imla, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 25 Maret 2019, jam 08:55.

dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁰

c) Kegiatan Penutup

Saat kegiatan penutup yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Iqbal Anshary, M.Pd.I (dosen pengampu kelas D) mengatakan bahwa pembelajaran ditutup dengan menanyakan laporan tentang bacaan satu minggu satu juz (*One Week One Juz*). Saat laporan tersebut hanya ada beberapa orang yang belum menyelesaikan bacaannya dalam satu juz dan mahasiswa yang lainnya sudah menyelesaikan bacaannya bahkan lebih dalam satu juz.

Setelah itu, dosen memberikan penjelasan tentang bacaan yang telah dibaca oleh pemateri saat kegiatan inti serta mengoreksi kesalahan bacaannya. Dan yang terakhir dosen memberikan kesimpulan kepada mahasiswa terkait materi yang telah dipelajari dan menanyakan tentang pembelajaran minggu depan terkait materi apa yang akan disampaikan. Setelah itu mengucapkan salam sebelum pembelajaran berakhir.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.157.

d) Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menyerap ilmu yang telah disampaikan. Evaluasi saat pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Iqbal Anshary, M.Pd.I (dosen pengampu kelas D) mengatakan bahwa evaluasi diterapkan dengan membaca Alquran satu minggu satu juz (*One Week One Juz*).

Selanjutnya evaluasi terkait dengan materi *Qira'atul* dari nyanyian yang sudah dosen terapkan dan dari mahasiswa membaca Alquran. Terkait materi *Imla* dari cara mahasiswa menulis surah tertentu.

5) Kelas E

a) Kegiatan Awal

Saat kegiatan awal sama halnya dengan yang dilakukan oleh dosen lain, mengucapkan salam, berdoa, memberikan motivasi kepada mahasiswa terkait hadist-hadist yang berkenaan dengan Alquran serta pengalaman riil dari dosen itu sendiri. Agar mahasiswa selalu semangat dalam pembelajarannya dan tidak mudah putus asa.

b) Kegiatan Inti

Sama seperti yang dilakukan oleh dosen lain. Kegiatan inti lebih besar daripada kegiatan awal dan penutup. Partisipasi

mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Fahmi Arifin, M.Pd.I (dosen pengampu kelas E) mengatakan bahwa partisipasi mahasiswa saat pembelajaran sangat bermacam-macam, ada yang antusias memperhatikan dengan baik, ada yang gerogi yang penting kita bisa membawa suasana kelas agar berjalan dengan baik dan kondusif.¹¹ Adapun target yang ingin dicapai yaitu selain mahasiswa bisa terampil membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar, di samping itu mahasiswa diharapkan memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum pembelajaran dimulai seluruh mahasiswa diminta dosen untuk menuliskan surah Al-Fatihah. Setelah itu, dosen masuk ke pembelajaran yang akan dipelajari. Saat pembelajaran dosen menjelaskan terkait materi yang dipelajari dan seluruh mahasiswa diminta secara satu persatu secara bergantian untuk membaca surah dengan baik dan benar serta menyebutkan hukum bacaan apa saja yang ada di dalam surah tersebut. Saat mahasiswa membaca surah walaupun ada yang masih keliru dan salah dalam membaca, dosen pun selalu memberikan koreksi terkait bacaan yang dibaca oleh mahasiswa. Di samping itu, dosen juga memberikan motivasi agar mahasiswa lebih semangat dan giat dalam belajar Alquran.

¹¹Muhammad Fahmi Arifin, M.Pd.I, Dosen Pengampu Mata Kuliah *Qira'atul Qur'an dan Imla*, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 1 April 2019. 12.45.

c) Kegiatan Penutup

Saat kegiatan penutup dosen mengulang pembelajaran dengan bertanya kepada mahasiswa terkait materi yang telah dipelajari dan bersama-sama membaca surah di juz 30 satu persatu secara bergantian. Kemudian menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan berdoa membaca kaparatul majelis.

d) Evaluasi

Dosen melakukan evaluasi setiap kali pertemuan. Evaluasi yang dilakukan dosen yaitu dengan tanya jawab interaktif, sebagian besar dari mahasiswa dosen tanyakan terkait materi yang telah dipelajari. Dosen menanyakan apa hukum bacaanya, seperti apa rumusnya, pengertiannya apa, contohnya bagaimana, dan bagaimana cara membacanya.

Kemudaian pada saat ujian yang dilakukan secara tertulis dan lisan. Karena pada dasarnya untuk semua materi pelajaran *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* tidak dapat diukur dengan tertulis. Ada yang harus diukur dengan praktek membaca. Jadi, kompetensi mahasiswa dapat terukur dengan tertulis dan praktek langsung.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Mata Kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Mata Kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh, data tentang latar belakang pendidikan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VII Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa

No	Kategori	F	P
1	Sekolah Menengah Atas	33	21,4%
2	Sekolah Menengah Kejuruan	6	3,89%
3	Madrasah Aliyah Negeri	98	63,6%
4	Pondok Pesantren	16	10,3%
5	Kelompok Belajar Paket C	1	0,64%
	Jumlah	154	100%

Berdasarkan hasil angket sebagaimana dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa kebanyakan berasal dari Madrasah Aliyah Negeri yakni mencapai 63,6% dari jumlah keseluruhan termasuk kategori cukup. Hal ini tentu sangat dominan sekali, dibandingkan dari pondok pesantren yakni hanya mencapai 10,3% termasuk kategori rendah sekali.

2) Minat

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh, data mengenai minat mahasiswa dalam pembelajaran *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VIII Mahasiswa Belajar Alquran secara Intensif Saat Pendidikan Menengah

No	Kategori	F	P
1	Sering	78	50,6%
2	Kadang-kadang	76	49,3%
3	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	154	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan belajar Alquran pada saat pendidikan menengah sudah mencapai 50,6% dari keseluruhan mahasiswa yang berjumlah 154 orang dengan kategori rendah. Hal ini tentu sangat berpengaruh sekali terhadap minat mahasiswa dalam proses pembelajaran Alquran.

Tabel IX Kegiatan Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Belajar Membaca Alquran

No	Kategori	F	P
1	Ya	99	64,2%
2	Kadang-kadang	50	32,4%
3	Tidak Pernah	5	3,24%
	Jumlah	154	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan belajar Alquran pada saat ini mencapai 64,2% dari keseluruhan mahasiswa dengan kategori cukup. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap kualitas bacaan Alquran. Makin sering ia membaca dan belajar, maka semakin bagus pula lah bacaannya. Adapun mahasiswa yang menyatakan tidak pernah mengikuti kegiatan belajar Alquran hanya sebagian kecil yaitu mencapai 3,24% dengan kategori rendah sekali.

Tabel X Rasa Kecewa Mahasiswa Ketika Dosen Tidak Hadir

No	Kategori	F	P
1	Ya	50	32,4%
2	Kadang-kadang	88	57,1%
3	Tidak Pernah	16	10,3%
	Jumlah	154	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang merasa kecewa ketika dosen berhalangan hadir hanya mencapai 32,4% dengan kategori rendah sekali. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap minat dalam pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* ini.

Tabel XI Fokus dalam Memperhatikan Proses Pembelajaran Mata Kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*

No	Kategori	F	P
1	Ya	75	48,7%
2	Kadang-kadang	79	51,2%
3	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	154	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang fokus memperhatikan penjelasan dosen hanya mencapai 48,7% termasuk kategori rendah sekali dan mencapai 51,2% termasuk kategori rendah yang menyatakan bahwa mahasiswa kadang-kadang fokus memperhatikan penjelasan dosen.

Tabel XII Mengulang Materi Pembelajaran *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* saat di rumah/kost

No	Kategori	F	P
1	Ya	40	25,9%
2	Kadang-kadang	94	61,3%
3	Tidak Pernah	20	12,9%
	Jumlah	154	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengulang materi pembelajaran *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* hanya mencapai 25,9% termasuk kategori rendah sekali sedangkan mahasiswa yang jarang mengulang materi pembelajarannya mencapai 61,3% termasuk kategori cukup. Hal

ini tentu sangat berpengaruh pada faktor minat mahasiswa terhadap materi pembelajaran *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*.

3) Latihan

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh, terkait data tentang seringnya melatih dan mempelajari baca tulis Alquran, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIII Mahasiswa Mengikuti Kegiatan Belajar Menulis (*imla*) bacaan Alquran

No	Kategori	F	P
1	Ya	93	60,3%
2	Kadang-kadang	34	22,0%
3	Tidak Pernah	27	17,5%
	Jumlah	154	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menyatakan mengikuti kegiatan belajar menulis (*Imla*) mencapai 60,3% termasuk kategori cukup dari 154 mahasiswa dan ada yang menyatakan tidak pernah mengikuti kegiatan belajar (*Imla*) hanya mencapai 17,5% termasuk kategori rendah sekali. Hal ini sangat berpengaruh terhadap faktor latihan dalam pelaksanaan pembelajaran *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*.

Tabel XIV Mahasiswa Latihan Membaca Alquran Bersama Teman Sejawat

No	Kategori	F	P
1	Sering	53	25,9%
2	Kadang-kadang	90	61,0%
3	Tidak Pernah	11	12,9%
	Jumlah	154	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menyatakan latihan membaca Alquran bersama teman sejawat hanya sebagian yaitu mencapai 25,9% termasuk kategori rendah sekali. Adapun mahasiswa yang kadang-kadang latihan membaca Alquran bersama teman sejawat mencapai 61,0% termasuk kategori cukup. Hal ini dapat mempengaruhi faktor latihan dan

kebiasaan dalam membaca Alquran. Makin sering kita membaca Alquran makin bagus pulalah bacaan Alquran kita.

4) Motivasi

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh, data mengenai motivasi mahasiswa dalam pembelajaran *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*, dilihat pada tabel berikut:

Tabel XV Mahasiswa Memperhatikan Penjelasan Dosen

No	Kategori	F	P
1	Ya	121	78,5%
2	Kadang-kadang	33	21,4%
3	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	154	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 154 mahasiswa mencapai 78,5% termasuk kategori tinggi selalu memperhatikan penjelasan dari dosen dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan tidak pernah memperhatikan penjelasan dosen.

Tabel XVI Cara Dosen Mengajar Mudah dipahami

No	Kategori	F	P
1	Ya	104	67,5%
2	Kadang-kadang	50	32,4%
3	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	154	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 5 kelas menyatakan cara mengajar dosen mudah dipahami mencapai 67,5% termasuk kategori cukup. Hal ini berpengaruh dengan proses pembelajaran dan membuat mahasiswa juga lebih mudah menerima penjelasan dari dosen. Dalam pernyataan ini tidak ada mahasiswa yang menyatakan tidak pernah bahwa cara dosen mengajar itu tidak dapat dipahami.

Tabel XVII Kendala Mahasiswa Saat Membaca Alquran

No	Kategori	F	P
1	Ya	39	25,3%
2	Kadang-kadang	91	59,0%
3	Tidak Pernah	24	15,5%
	Jumlah	154	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih ada kendala saat membaca Alquran yaitu mencapai 59,0% termasuk kategori rendah. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas bacaan Alquran mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa harus dituntut untuk belajar lebih giat lagi terkait bacaan Alquran.

b. Faktor Eksternal

1) Masyarakat

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh, data mengenai masyarakat sekitar yang ada di tempat tinggal mahasiswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVIII Tempat Pembelajaran Alquran yang ada di Lingkungan Masyarakat Mahasiswa

No	Kategori	F	P
1	Ya	136	88,3%
2	Kadang-Kadang	16	10,3%
3	Tidak Ada	2	1,29%
	Jumlah	154	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 154 mahasiswa di lingkungan masyarakat ada terdapat tempat pembelajaran Alquran yaitu mencapai 88,3% termasuk kategori tinggi sekali. Faktor ini berpengaruh terhadap mahasiswa karena semakin banyak yang berikut serta dalam kehidupan masyarakat maka tingkat interkasi mahasiswa dengan warga masyarakat semakin baik pula. Dilihat dari tabel bahwa hanya mencapai 1,29% termasuk kategori rendah sekali.

Tabel XIX Keikutsertaan Mahasiswa Saat Pembelajaran Alquran di Lingkungan Masyarakat

No	Kategori	F	P
1	Ya	59	38,3%
2	Kadang-kadang	72	46,7%
3	Tidak Pernah	23	14,9%
	Jumlah	154	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung kadang-kadang mengikuti kegiatan pembelajaran Alquran di lingkungan masyarakat yang mencapai 46,7% termasuk kategori rendah sekali. Hal ini berpengaruh terhadap faktor lingkungan mahasiswa, karena jika semakin sering mahasiswa ikutserta dalam pembelajaran Alquran di lingkungan masyarakatnya maka ilmu yang ia dapat mampu ia terapkan saat pembelajaran *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*.

2) Lingkungan

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh, data mengenai lingkungan sekitar yang ada di tempat tinggal mahasiswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XX Pengajian Setiap Pekan di Lingkungan Tempat Tinggal Mahasiswa

No	Kategori	F	P
1	Ya	119	77,2%
2	Kadang-kadang	26	16,8%
3	Tidak Pernah	9	5,84%
	Jumlah	154	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pekan di lingkungan tempat tinggal mahasiswa terdapat pengajian yang mencapai 77,2% termasuk kategori tinggi. Ada juga mahasiswa yang menyatakan tidak pernah mencapai 5,84% termasuk kategori rendah sekali. Hal ini juga mempengaruhi mahasiswa terhadap faktor lingkungannya.

Tabel XXI Keluarga Mahasiswa yang Mengajarkan Membaca Alquran Sejak Dini

No	Kategori	F	P
1	Ya	137	88,9%
2	Kadang-kadang	12	7,79%
3	Tidak Pernah	5	3,24%
	Jumlah	154	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa saat sejak dini yang mengajarkan membaca Alquran adalah dari keluarga mencapai 88,9% termasuk kategori tinggi sekali dan mahasiswa ada yang menyatakan tidak mencapai 3,24% termasuk kategori rendah sekali.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diperoleh gambaran proses pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin melalui analisis. Adapun silabus pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* sudah sesuai dengan materi yang ada di dalam silabus dengan rincian pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Berdasarkan yang telah disebutkan pada bagian terdahulu bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

Qira'atul Qur'an dan *Imla* mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Setelah data yang diperoleh dalam bentuk uraian dengan melakukan observasi, angket, wawancara kepada pihak-pihak yang sudah ditentukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi serta adanya dokumentasi. Observasi participant dilakukan dengan mengamati dan mengikuti kegiatan yang ada saat mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* yang ada di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas A, kelas B, kelas C, kelas D, dan kelas E yang berjumlah 154 mahasiswa.

Pengamatan dilakukan pada mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*. Observasi partisipan dalam penelitian ini sejalan dengan observasi partisipan menurut teori Sugiyono, yaitu penelitian selain melakukan pengamatan juga melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber maka diharapkan data yang diperoleh akan lengkap, tajam, dan mengetahui tingkat makna setiap perilaku yang tampak.¹²

Proses pembelajaran dalam teori Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa pembelajaran adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 145.

guru sebagai selaku perubahan.¹³ Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru adalah proses belajar mengajar. Peranan tujuan ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar. Karena itu, tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional sering dinamakan juga sasaran belajar. Tujuan pembelajaran diartikan sebagai suatu upaya pendidik atau guru dalam hubungan dengan tugas-tugasnya membina peserta didik.

Berdasarkan pelaksanaan bagaimana proses pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* yang ada di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dapatkan dikatakan sudah berjalan dengan baik. Dalam beberapa observasi ini, penulis berpendapat bahwa dosen dapat dikatakan dengan baik dalam penyampaian materi, karena sudah sesuai dengan silabus. Selain itu, komponen dalam penyampaian materi pembelajarannya dikatakan baik tidak menyimpang, penyampaian lancar, dan penyampaian sistematis.

Proses pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin meliputi:

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 237.

a. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*

Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*

berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, bahwa pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* dilaksanakan satu minggu sekali di setiap kelasnya.

Walaupun ada dosen yang terkendala dengan waktu atau berhalangan tidak dapat hadir, pembelajaran akan diganti di hari dan jam lain sesuai dengan kesepakatan bersama.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kelas A

Kegiatan yang dilakukan di kelas A dari awal sampai penutup berjalan dengan baik. Pada saat pelaksanaan pembelajaran tidak ada mahasiswa yang terlambat. Pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan silabus dan mahasiswa di kelas A ini aktif dalam pembelajaran. Materi yang tersampaikan dengan baik walaupun ada beberapa materi yang masih membuat mahasiswa bingung. Tapi, disamping itu dosen tetap membuat mahasiswa agar mau berusaha mencari tugas yang pada saat di kelas mahasiswa masih kesulitan mencarinya. Tugas yang sulit tersebut diminta dosen untuk dikerjakan pada saat di rumah/kost.

Metode yang digunakan dosen bervariasi seperti metode tilawati, metode menghafal teori, metode saat dosen mencontohkan kemudian diikuti oleh mahasiswa dengan tujuan agar mahasiswa tidak bosan saat pembelajaran karena pada dasarnya mahasiswa

juga bisa bosan saat pembelajaran dan tujuan lainnya yaitu agar pembelajaran yang dilaksanakan agar membuat mahasiswa hapal teori, paham teori, dan tahu cara pengaplikasiannya dalam membaca Alquran dengan baik dan benar serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kelas B

Pada saat pelaksanaan pembelajaran tidak ada mahasiswa yang terlambat untuk masuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh kelas B lebih kepada ceramah dan praktek. Materi tersampaikan sesuai dengan buku terbitan dosen itu sendiri. Dosen menjelaskan mengenai materi yang ada di dalam buku dan mahasiswa diminta untuk mempraktekkannya secara baik dan benar salah satunya pada bacaan Al-Fatihah dan tahiyat akhir. Setelah itu, dosen menjelaskan secara rinci mengenai sifat huruf, bagaimana keadaan hurufnya, cara bacanya agar mahasiswa mampu melafalkan bacaan Alquran secara baik dan benar terutama pada surah Al-Fatihah dan tahiyat akhir.

3) Kelas C

Saat pelaksanaan pembelajaran hanya ada beberapa mahasiswa yang masih terlambat untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*. Kegiatan kelas A dan C dibimbing oleh dosen yang sama tetapi partisipasi mahasiswanya yang berbeda. Walaupun berbeda

pembelajaran tetap berjalan dengan lancar. Yang berbeda hanyalah dari sisi pemberian evaluasi kepada mahasiswa. Evaluasi yang dilakukan diukur dan dilihat dari kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Ibu Ridha Annisa, M.Pd.I (dosen pengampu kelas A dan C) mengatakan bahwa dosen menggunakan metode dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi mahasiswa pada saat itu. Tapi dosen selalu melaksanakan proses pembelajaran dengan cara hapal teori, paham teori, dan tahu cara pengaplikasiannya. Itu adalah kunci dalam pembelajaran yang dilakukan oleh dosen di kelas A dan C.¹⁴

4) Kelas D

Pembelajaran yang dilakukan oleh dosen sudah sesuai dengan silabus dan tersusun dengan rapi. Saat proses pembelajaran sedang berlangsung masih saja ada mahasiswa yang terlambat untuk masuk mengikuti kegiatan belajar. Walaupun ada mahasiswa yang terlambat tetapi pembelajaran tetap berlangsung dengan lancar. Di kelas D mahasiswanya terlebih dahulu mempersentasekan makalah dan setelah itu pemateri mengaji satu persatu untuk membacakan surah yang sudah ditentukan oleh dosen dan diikuti oleh seluruh mahasiswa yang ada di dalam kelas D. Saat persentase makalah pada saat ada sesi pertanyaan

¹⁴Ridha Annisa, M.Pd.I, Dosen Pengampu Mata Kuliah *Qira'atul Qur'an dan Imla*, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 24 Maret 2019, jam 16:37.

mahasiswanya kurang minat dalam bertanya. Suasana di dalam lokal pada saat sesi pertanyaan sangat hening. Tetapi, pada saat materi disampaikan sambil bernyanyi mahasiswanya sangat aktif dan semangat sekali sehingga suasana kelas menjadi sangat ramai.

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Iqbal Anshary, M.Pd.I (dosen pengampu kelas D) mengatakan bahwa mahasiswa di kelas D sangat antusias sekali saat bernyanyi. Tidak bapak minta menyanyi tapi mahasiswa bapak yang meminta untuk bernyanyi. Jadi, biasanya bernyanyi dilakukan saat persentase makalah serta saat penjelasan sudah selesai.¹⁵

5) Kelas E

Pembelajaran sudah sesuai dengan silabus yang sudah dibuat dosen sendiri. Mahasiswa yang ada di kelas E tidak ada yang datang terlambat pada saat pelaksanaan pembelajaran dan pembelajaran berjalan dengan lancar. Berdasarkan yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Fahmi Arifi, M.Pd.I mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode tilawati yang sudah diintegrasikan ketika dosen membaca mahasiswa mendengarkan, dosen membaca mahasiswa mengikuti, dan bersama-sama membaca.

Saat evaluasi dosen lebih dengan tertulis dan praktek.

Karena pada dasarnya untuk semua materi pelajaran *Qira'atul*

¹⁵Muhammad Iqbal Anshary, M.Pd.I, Dosen Pengampu Mata Kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 25 Maret 2019, jam 08:55.

Qur'an dan *Imla* tidak dapat diukur dengan tertulis. Ada yang harus diukur dengan praktik membaca. Jadi, kompetensi mahasiswa dapat terukur dengan tertulis dan praktik langsung.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin akan diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan ditingkat mana sebelumnya mahasiswa menempuh pendidikan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, latar belakang pendidikan mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dapat dikatakan berbeda-beda. Walaupun berbeda, tetapi perbedaan tidak menghalangi mereka untuk terus belajar terkait hal-hal yang berkaitan dengan Alquran.

Dilihat dari hasil data yang diperoleh (lihat tabel VII). Bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa kebanyakan berasal dari Madrasah Aliyah Negeri yakni mencapai 63,6% dari jumlah keseluruhan termasuk kategori cukup.

Hal ini tentu sangat dominan sekali, dibandingkan dari pondok pesantren yakni hanya mencapai 10,3% termasuk kategori rendah sekali.

2) Minat

Minat menurut Slameto dalam buku Syaiful Bahri Djamarah, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁶ Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*, maka mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi akan selalu belajar dan mencari tahu tentang cara membaca Alquran secara baik dan benar. Menurut Sulaiman Kurdi, Alquran dibangun dengan tujuan agar umat Islam memiliki hikmah bagi yang mempelajarinya.¹⁷ Misalnya tentang kebiasaan serta keinginan mahasiswa belajar Alquran secara intensif saat Pendidikan Menengah.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, minat yang dimiliki mahasiswa dengan belajar Alquran secara intensif saat pendidikan menengah dapat dikatakan baik (lihat tabel VIII). Mahasiswa yang mengikuti kegiatan belajar Alquran pada saat ini mencapai 64,2% dari keseluruhan mahasiswa dengan kategori cukup. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap kualitas bacaan Alquran. Makin sering ia

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.157.

¹⁷Kurdi, Sulaiman. Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an (Pergulatan Pemikiran Ideologi Negara dalam Islam antara Formalistik dan Substansialistik). *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, [S.l.], v. 14, n. 1, p. 41-57, may 2017. ISSN 2460-7606. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1049/1040>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2019.. doi:<http://dx.doi.org/10.18592/khazanah.v14i1.1049>. h. 48.

membaca dan belajar, maka semakin bagus pula lah bacaannya. Adapun mahasiswa yang menyatakan tidak pernah mengikuti kegiatan belajar Alquran hanya sebagian kecil yaitu mencapai 3,24% dengan kategori rendah sekali.

Selain minat mahasiswa dalam mengikut pembelajaran Alquran secara intensif saat pendidikan menengah juga dilihat dari kegiatan belajar membaca Alquran pada saat ini (lihat tabel IX) mahasiswa yang mengikuti kegiatan belajar Alquran pada saat ini mencapai 64,2% dari keseluruhan mahasiswa dengan kategori cukup. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap kualitas bacaan Alquran. Makin sering ia membaca dan belajar, maka semakin bagus pula lah bacaannya. Adapun mahasiswa yang menyatakan tidak pernah mengikuti kegiatan belajar Alquran hanya sebagian kecil yaitu mencapai 3,24% dengan kategori rendah sekali.

Hal ini dapat dilihat bahwa mahasiswa yang menyatakan tidak pernah mengikuti kegiatan belajar Alquran pada saat ini karena kurang mengetahui di mana ada tempat belajar Alquran dan mereka hanya belajar Alquran saat mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* saja. Sebagai suatu cara untuk mengantisipasi hal tersebut perbanyaklah bertanya kepada teman yang sudah mengikuti kegiatan belajar Alquran. Semakin banyak informasi yang didapat semakin banyak juga hal-hal baru yang akan kita temui.

Selain itu, tentang minat mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* ketika dosen berhalangan tidak hadir, perasaan yang dirasakan yaitu kecewa (lihat tabel X) mahasiswa yang merasa kecewa ketika dosen berhalangan hadir hanya mencapai 32,4% dengan kategori rendah

sekali. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap minat dalam pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* ini dan hanya sebagian yang menyatakan tidak kecewa saat dosen berhalangan hadir yaitu mencapai 10,3% dengan kategori rendah sekali.

Berdasarkan data yang diperoleh mahasiswa yang menyatakan tidak pernah kecewa saat dosen berhalangan hadir menyatakan bahwa setiap orang pasti punya kesibukannya masing-masing, ketika dosen berhalangan hadir kita harus berbaik sangka bahwa dosen tersebut memang sibuk atau karena ada pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Solusi yang dapat diambil yaitu mahasiswa belajar sendiri terkait materi yang akan dipelajari.

Faktor minat terkait fokus dalam memperhatikan pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* (lihat tabel XI) bahwa mahasiswa yang fokus memperhatikan penjelasan dosen hanya mencapai 48,7% dengan kategori rendah sekali dan mencapai 51,2% dengan kategori rendah yang menyatakan bahwa mahasiswa kadang-kadang fokus memperhatikan penjelasan dosen.

Tentang faktor minat selain yang disebutkan diatas ada juga mengenai minat mahasiswa tentang mengulang materi pembelajaran *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* saat di rumah/kost (lihat tabel XII). Mahasiswa yang mengulang materi pembelajaran *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* hanya mencapai 25,9% dengan kategori rendah sekali sedangkan mahasiswa yang jarang mengulang materi pembelajarannya mencapai 61,3% dengan kategori cukup. Hal ini tentu sangat berpengaruh pada faktor minat mahasiswa terhadap materi pembelajaran *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*.

Mahasiswa mengulang pembelajaran ketika di rumah/kost tergantung dengan situasi yang sedang mereka hadapi. Apabila mereka merasa lelah setelah seharian mengikuti perkuliahan maka materi yang telah dipelajari tidak terbaca lagi ketika di rumah/kost.

3) Latihan

Seseorang yang melakukan latihan terhadap sesuatu yang dipelajarinya, maka dia juga selalu mengulang-ulangnya. Latihan merupakan suatu sikap yang dapat membuat seseorang semakin menguasai dan memahami akan sesuatu yang dipelajarinya. Terkait dengan kebiasaan seseorang melatih bacaan Alquran serta tulisan Alquran maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya akan semakin baik. Latihan yang dilakukan secara tidak langsung nantinya juga akan menghasilkan pengalaman belajar yang baik.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dilihat dari mengikuti kegiatan belajar menulis (*imla*) bacaan Alquran pada surah tertentu (lihat tabel XIII). Mahasiswa yang menyatakan mengikuti kegiatan belajar menulis (*Imla*) mencapai 60,3% dari 154 mahasiswa dan ada yang menyatakan tidak pernah mengikuti kegiatan belajar (*Imla*) hanya mencapai 17,5% dengan kategori rendah sekali. Dilihat dari hal tersebut bahwa masih kurangnya faktor latihan mahasiswa terhadap kegiatan belajar menulis Alquran.

Seringnya melatih bacaan Alquran juga dapat dilihat dari mahasiswa latihan membaca Alquran bersama teman sejawat (lihat tabel XIV). Mahasiswa yang menyatakan latihan membaca Alquran bersama teman sejawat hanya sebagian yaitu mencapai 25,9% dengan kategori rendah sekali. Adapun

mahasiswa yang kadang-kadang latihan membaca Alquran bersama teman sejawat mencapai 61,0% dengan kategori cukup. Mahasiswa yang tidak pernah melatih bacaan Alquran bersama teman sejawatnya karena mereka sudah mengikuti kegiatan bacaan Alquran di kegiatan khusus seperti kegiatan kelembagaan Alquran.

4) Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Adanya motivasi yang tinggi pada diri seseorang untuk belajar dan membaca Alquran maka akan memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan. Jika motivasi yang dimilikinya masih rendah, maka keinginan untuk selalu belajar dan membaca Alquran pun tergolong masih rendah pula.

Selain itu, saat proses pembelajaran *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* materi yang diterangkan dosen mudah dipahami (lihat tabel XV). Bahwa dari 154 mahasiswa mencapai 78,5% termasuk kategori tinggi selalu memperhatikan penjelasan dari dosen dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan tidak pernah memperhatikan.

Motivasi lainnya dapat dilihat dari cara mengajar dosen dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* (lihat tabel XVI). Bahwa dari 5 kelas menyatakan cara mengajar dosen mudah dipahami mencapai 67,5% termasuk kategori cukup. Hal ini berpengaruh dengan proses pembelajaran dan

membuat mahasiswa juga lebih mudah menerima penjelasan dari dosen. Dalam pernyataan ini tidak ada mahasiswa yang menyatakan tidak pernah bahwa cara dosen mengajar itu tidak dapat dipahami. Hal ini dapat dilihat bahwa masing-masing dosen pengampu sudah memiliki metode atau cara yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*. Metode yang digunakan oleh dosen seperti metode tilawati, metode *Fun Tahsin*, metode menghafal teori, dan metode *Face to Face*.

Hal lain dapat dilihat kendala mahasiswa dalam membaca Alquran (lihat tabel XVII). Bahwa mahasiswa masih ada kendala saat membaca Alquran yaitu mencapai 59,0% termasuk kategori rendah. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas bacaan Alquran mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa harus dituntut untuk belajar lebih giat lagi terkait pembelajaran ini. Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada mahasiswa bahwa mahasiswa lebih banyak memiliki kendala dalam membaca Alquran pada materi hukum bacaan tajwid. Hal ini dapat diantisipasi dengan cara mahasiswa harus lebih aktif lagi dalam kegiatan belajar Alquran baik di rumah ataupun saat di kampus.

b. Faktor Internal

1) Masyarakat

Masyarakat juga memiliki peranan penting terhadap pendidikan seseorang. Masyarakat merupakan tempat seseorang bergaul dan melakukan interaksi sosial. Menurut Muhammad Taufik, kehidupan sosial masyarakat merupakan suatu

persoalan yang kompleks karena mampu melibatkan berbagai komponen.¹⁸ Komponen yang dimaksud seperti di sekitar tempat tinggal mahasiswa memiliki kegiatan keagamaan yaitu tempat pembelajaran Alquran (lihat tabel XVIII). bahwa dari 154 mahasiswa di lingkungan masyarakat ada terdapat tempat pembelajaran Alquran yaitu mencapai 88,3% termasuk kategori tinggi sekali. Faktor ini berpengaruh terhadap mahasiswa karena semakin banyak yang berikut serta dalam kehidupan masyarakat maka tingkat interkasi mahasiswa dengan warga masyarakat semakin baik pula. Dilihat dari tabel bahwa hanya mencapai 1,29% termasuk kategori rendah sekali. Hal ini dapat dilihat bahwa mahasiswa yang menyatakan tidak ada tempat pembelajaran Alquran di lingkungan mereka karena memang tidak ada sama sekali. Tempat pembelajaran Alquran nya ada tetapi memiliki jarak yang sangat jauh dari rumah mereka.

Kegiatan yang diadakan di lingkungan masyarakat memiliki kemungkinan besar untuk mahasiswa berpastipasi dalam kegiatan pembelajaran Alquran. Menurut Lufaei, Indonesia adalah Negara agama-bangsa, di mana dalam setiap individu masyarakat harus dapat menjunjung tinggi nilai-nilai spriritual agama (lihat tabel XIX).¹⁹ Bahwa mahasiswa cenderung kadang-kadang mengikuti kegiatan pembelajaran Alquran di lingkungan masyarakat yang mencapai 46,7% termasuk kategori rendah sekali. Hal ini dapat dilihat bahwa mahasiswa tidak

¹⁸ Taufik, Muhammad. Nilai Sosio-Religius Masyarakat Studi Interaksi Antarumat Beragama di Yogyakarta. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, [S.l.], v. 16, n. 1, p. 49-72, sep. 2018. ISSN 24607606. <http://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/khazanah/article/view/2056/1623>. Diakses pada tanggal 3 Juni 2019. doi:<http://dx.doi.org/10.18592/khazanah.v16i1.2056>. h.65.

¹⁹ Lufaei.,Lufaei. Rehabilitasi Makna Kerukunan Antar Umat Beragama (Refleksi Atas Nilai-Nilai Qur'ani), *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, [S.l.], v. 15, n. 2, p. 197-212, dec. 2017. ISSN 2460-7606. <http://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1631/1459>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2019. doi:<http://dx.doi.org/10.18592/khazanah.v15i2.1631>. h.209.

pernah mengikuti kegiatan pembelajaran Alquran karena orang tuanya sendiri yang langsung mengajarkannya.

2) Lingkungan

Faktor lingkungan yaitu keadaan tempat tinggal seseorang. Lingkungan sebagai kondisi atau pengalaman-pengalaman interaksional yang memungkinkan berlangsungnya proses perkembangan. Hal tersebut dapat kita lihat dari kegiatan pengajian setiap pekan yang ada di lingkungan mahasiswa (lihat tabel XX). Bahwa setiap pekan di lingkungan tempat tinggal mahasiswa terdapat pengajian yang mencapai 77,2% termasuk kategori tinggi. Ada juga mahasiswa yang menyatakan tidak pernah mencapai 5,84% termasuk kategori rendah sekali. Hal ini dilihat bahwa mahasiswa yang menyatakan tidak pernah karena pengajian memang tidak dilaksanakan pada setiap pekannya. Hanya ada majelis ta'lim yang dilaksanakan selama satu bulan sekali.

Selain itu, dapat kita lihat dari faktor lingkungan keluarga mahasiswa yang mengajarkan membaca Alquran sejak dini (lihat tabel XXI). Mahasiswa sejak dini yang mengajarkan membaca Alquran adalah dari keluarga mencapai 88,9% termasuk kategori tinggi sekali dan mahasiswa ada yang menyatakan tidak mencapai 3,24% termasuk kategori rendah sekali. Berdasarkan keterangan mahasiswa yang ada di angket, bahwa mahasiswa yang menyatakan tidak pernah diajarkan Alquran sejak dini dikarenakan orang tuanya langsung mengikutsertakannya di TPA anak-anak sejak dini.